

Penguatan Akhlakul Karimah Bagi Siswa MTS Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan Melalui Seminar Motivasi

Arditya Prayogi¹⁾, Zulfa Syarifah²⁾, Faiqotul Mutia³⁾, Islachatun Nimah⁴⁾, Nurul Safitri⁵⁾, Neyla Rajwa⁶⁾, Vira Qorina⁷⁾, Naimah Sundari⁸⁾, Zahrotun Nisa⁹⁾, Noor Fina Sholawati¹⁰⁾, Rifatul Qonita¹¹⁾

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail Korespondensi: arditya.prayogi@iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK

Penanaman akhlakul karimah (akhlak yang baik) sejatinya ialah suatu proses menanamkan aspek spiritualitas dan akhlak agar mampu mewujudkan berbagai perbuatan terpuji dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengingatkan kepada seluruh siswa di MTs Nurul Qomar Pekalongan terkait pentingnya akhlakul karimah dan bagaimana upaya untuk menguatkan kembali berbagai perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan utamanya dalam kehidupan di sekolah. Metode pengabdian berupa penyuluhan dengan mengambil format seminar motivasi. Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian materi serta motivasi terkait peran penting akhlakul karimah dan dilanjutkan melalui format diskusi serta tanya jawab dengan para peserta. Kegiatan ini mendapatkan hasil berupa seluruh siswa yang ikut dalam kegiatan ini memahami peran penting akhlakul karimah dan ingin menerapkannya dalam menjalani kehidupannya terutama ketika berada di sekolah. Hasil lain dari kegiatan ini ialah dapat memberikan pemahaman kepada seluruh peserta terkait peran penting akhlakul karimah bagi siswa dalam kehidupannya.

Kata kunci: akhlakul karimah, edukasi, seminar motivasi

ABSTRACT

The inculcation of akhlakul karimah (good morals) is actually a process of instilling aspects of spirituality and morality in order to be able to realize various commendable deeds in their implementation in everyday life. This service activity aims to remind all students at MTs Nurul Qomar Pekalongan regarding the importance of akhlakul karimah and how to try to reinforce various behaviors of akhlakul karimah in their main life in school life. The service method is in the form of counseling by taking the format of a motivational seminar. This service activity is in the form of providing material and motivation related to the important role of akhlakul karimah and is continued through the format of discussion and question and answer with the participants. This activity had the result that all students who took part in this activity understood the important role of akhlakul karimah and wanted to apply it in living their lives, especially when they were at school. Another result of this activity is that it can provide an understanding to all participants regarding the important role of akhlakul karimah for students in their lives.

Keywords: *akhlakul karimah, education, motivation seminar*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, pemuda punya peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus, pemuda ialah individu (individu) yang sedang berkembang. Oleh karenanya, para pemuda ini perlu diberi kesempatan secara luas untuk dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Selain itu perlu pula diberikan bimbingan secara terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan baik formal maupun non formal yang berimbang antara pengetahuan umum dan pembinaan moral/agama. Kemajuan teknologi di era modernisasi pengetahuan dan teknologi sejatinya selalu memiliki dua sisi/dampak, baik positif maupun negatif. Namun demikian, dampak negatif dapat terjadi dikarenakan (salah satunya) lemahnya nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh manusia (Muhibbin & Mahfud, 2018), tak terkecuali para pemuda itu sendiri. Untuk itulah kemudian dibutuhkan penanaman serta penguatan sifat-sifat moral agama (yang dalam hal ini berarti sifat akhlakul karimah) serta upaya penanaman dan penerapannya dalam kehidupan keseharian. Lebih jauh, jika mencermati kondisi di lapangan, seperti tergambar pada gambaran yang ditunjukkan oleh banyak media massa baik cetak maupun elektronik, dimana pemuda digambarkan sebagai generasi penerus yang justru terjebak pada perilaku yang tidak terpuji, mengkhawatirkan, bahkan pada tahap perilakunya menimbulkan keresahan di tengah masyarakat (Rizqi & Prayogi, 2022). Hal demikian dapat terjadi sebagai suatu dampak dari diabaikannya pembinaan moral maupun agama di generasi muda tersebut.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dibekali dengan tubuh (raga), akal pikiran, rasa-emosi, serta jiwa (spiritual). Dalam konteks spiritualitas, manusia diberikan suatu ekspresi yang ada di dalam dirinya/jiwanya yang berkaitan erat dengan aspek non-fisik. Spiritualitas memberikan kekuatan dari dalam diri manusia itu sendiri (Prayogi & Chofifah, 2022). Selain itu, spiritualitas turut memberikan kesadaran yang menghubungkan manusia dengan Tuhan serta mampu menampilkan gambaran nilai yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan manusia itu sendiri serta bagi alam semesta. Hal demikianlah yang menjadi pilar kesadaran vertikal atau transedensi manusia (Roqib, 2011). Darisini, spiritualitas memiliki peran sangat penting dalam seluruh konteks kehidupan manusia, baik dalam konteks individual, keluarga, masyarakat, aktivitas profesi, maupun aktivitas berkarya. Spiritualitas ini juga kemudian bertalian dengan akhlak, dimana akhlak dapat dipahami sebagai budi pekerti, watak,

tabiat, maupun kelakuan. Manusia yang berakhlak ialah manusia yang dapat memberikan pertimbangan (secara transedental) terkait dengan nilai moral baik dan buruk serta menunjukkan dalam perilakunya kelakuan yang baik. Maka, sebagai konsekuensi, ketika nilai-nilai spiritualitas tertanam dalam hati manusia, maka manusia tersebut akan memiliki pikiran yang jernih yang akan meniscayakannya untuk bertingkah laku secara baik dalam kehidupannya. Terimplementasinya akhlak yang baik (akhlakul karimah) menjadi hasil dari adanya aspek spiritualitas dalam kehidupannya. Jika manusia memiliki kedua hal tersebut yakni spiritualitas dan akhlak, maka dalam kehidupannya ia akan memunculkan hati yang bersih, tenang, nyaman, syukur, serta menjalani hidup dengan baik meski ada banyak masalah yang dihadapinya (Muttaqin, 2014).

Penanaman akhlakul karimah (akhlak yang baik) sejatinya ialah suatu proses menanamkan aspek spiritualitas dan akhlak agar mampu mewujudkan berbagai perbuatan terpuji dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan pada tiap manusia sedari dini agar ketika tumbuh dewasa serta berhadapan dengan masyarakat dunia secara luas, maka mereka dapat menghadapinya dengan baik dengan adanya modal dasar akhlakul karimah tersebut. Namun demikian, pemahaman yang demikian tidak berjalan dengan baik pada realitanya. Ada berbagai hambatan dalam proses ini terutama karena kurangnya proses edukasi dan contoh penerapannya secara langsung.

Dengan demikian maka upaya pengabdian kali ini diarahkan pada upaya menanamkan akhlakul karimah tersebut, terutama dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan format seminar motivasi secara langsung. Upaya penyuluhan dilakukan sebagai sebuah cara untuk dapat mengubah perilaku manusia yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif sendiri dapat dimaknai sebagai bagian dari suatu sistematika kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan peran serta yang aktif dari individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat memberikan jalan keluar atas suatu masalah dengan memperhitungkan berbagai faktor baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat setempat (Riadi, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya pengabdian kepada sesama manusia dalam upaya peningkatan nilai-nilai spiritual akhlakul karimah. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat menjadi *starting point* dalam upaya penguatan dan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan komunikasi antara tim pengabdian dengan mitra terkait terutama, Kepala MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan serta beberapa guru pengampu mata pelajaran terkait akhlak. Dalam komunikasi ini terjalin kesepakatan akan perlunya untuk menguatkan kembali sifat-sifat akhlakul karimah peserta didik dengan dibalut dengan kegiatan seminar motivasi. Tujuan dari kegiatan seminar motivasi ini sendiri antara lain: 1. Peserta dapat termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar; 2. Peserta memiliki ketertarikan terhadap pendidikan dan penanaman akhlak; 3. Peserta dapat menerapkan pentingnya akhlak di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian dengan memberikan seminar motivasi ini ditujukan untuk seluruh siswa/I yang ada di lingkungan MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan dari segala jenjang baik kelas VII, VIII, dan IX. Pemberian materi dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan pada sesi awal kegiatan kepada para peserta didik untuk dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab setelahnya. Pemberian materi sendiri dilakukan dengan mengambil format berupa presentasi seminar motivasi. Kegiatan Seminar motivasi ini merupakan kegiatan pengabdian tim kepada para siswa akan pentingnya dua hal; pendidikan umum dan pendidikan moral/agama, keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan serta dibandingkan. Dalam kegiatan ini akan dijelaskan pentingnya akhlak dan diberikan motivasi-motivasi untuk menambah kecintaan mereka terhadap akhlak dan budaya Islam. Dengan adanya kegiatan seminar dan motivasi ini, diharapkan para siswa bisa memaknai pendidikan moral dalam perspektif Islam dengan benar serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seminar motivasi diberikan dalam bentuk pemaparan-presentasi dengan membaginya menjadi dua bagian. Bagian pertama ialah penyampaian materi terkait akhlakul karimah dan bagian kedua merupakan bagian tanya jawab interaktif. Dalam bagian/sesi yang pertama, pemateri kegiatan menjelaskan maupun menyampaikan materi (poin-poin) penting terkait akhlakul karimah kepada para peserta didik sebagai upaya memberikan pemahaman yang baik terkait materi. Pada sesi kedua kemudian pemateri dengan didampingi oleh panitia penyelenggara menyilahkan para peserta kegiatan untuk tanya jawab maupun diskusi. Tanya jawab maupun diskusi ini dilakukan secara interaktif yang ditujukan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari peserta untuk dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman para peserta kegiatan terhadap materi yang telah dipaparkan (Andriani, Faidah, & Supriyono, 2022). Bentuk diskusi maupun tanya jawab interaktif ini disertai dengan memberikan penghargaan (*reward*)

kepada para penanya dengan tujuan utama untuk menginisiasi agar para peserta aktif dalam memberikan respon dan pertanyaannya. Pada sesi penutup, atau setelah rangkaian materi dan tanya jawab selesai diberikan, penyelenggara kegiatan memberikan angket sederhana kepada para peserta kegiatan untuk dapat diisi. Hal ini terutama dimaksudkan untuk dapat melihat bagaimana respon para peserta terhadap penyelenggaraan seminar motivasi yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlakul karimah atau dapat pula disebut dengan perilaku yang mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan tradisi agama Islam. Gagasan terkait akhlakul karimah berasal dari ajaran agama Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad untuk dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini pula, konsep akhlakul karimah di tengah masyarakat secara populer juga dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Tertanam serta tegaknya nilai-nilai akhlakul karima menjadi suatu hal yang mutlak untuk dilakukan. Hal ini karena nilai-nilai akhlakul karimah ini dapat menjadi pilar penting serta utama agar dapat menuju pada kehidupan manusia yang mulia. Tumbuh dan kembang kehidupan mulia yang dialami manusia akan sangat tergantung pada sejauh mana manusia menjunjung tinggi berbagai nilai akhlakul karimah ini (Noverianto, 2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Kegiatan seminar motivasi ini sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022 pukul 08.00 hingga selesai. Kegiatan ini mengambil tema "Menjadi Generasi Millennial dengan Akhlak Qurani". Kegiatan diawali dengan pembukaan acara, kemudian pukul 08:30-10:00 akan disampaikan materi yaitu, tentang pentingnya pendidikan dan moral/akhlak di era millennial yang disampaikan oleh Pembicara yaitu Nur Kholis S.Pd. Pada pukul 10:00-10:30 WIB dilanjutkan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan serta penyebaran angket untuk mengetahui respon para peserta terhadap kegiatan ini untuk kemudian, dilanjut dengan penutup pada pukul 10:30-11:00. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 83 orang dengan keseluruhan siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX beserta dengan beberapa dewan guru yang ada di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan.

Dalam paparannya, pemateri menyampaikan bahwa akhlak adalah suatu sifat, tabiat, perangai, maupun tingkah laku yang dapat timbul dengan mudah tanpa terpikir terlebih dahulu. Dalam tradisi Islam, ajaran terkait akhlak sangat memperhatikan kenyataan dalam kehidupan manusia. Meski manusia kemudian telah diberikan kelebihan oleh Tuhan atas makhluk-makhluk ciptaanNya yang lain, tetapi manusia tetaplah makhluk yang memiliki kelemahan yang dengan kelemahannya itu manusia pasti akan melakukan kesalahan-kesalahan. Oleh karenanya, perlu dilakukan penanaman nilai-nilai kebaikan (yang dalam hal ini berarti nilai perilaku akhlakul karimah)

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak yang baik bagi siswa-siswi hari ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, dimana para siswa saat ini dihadapkan pada kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti menghabiskan waktunya dengan *game online* atau ber-medsos ria, menonton tayangan-tayangan negatif, serta sudah tidak tertarik untuk mendalami ilmu agama (mengaji) lagi. Kondisi demikian jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Disampaikan pula nasehat kepada para peserta untuk dapat menerapkan perilaku akhlakul karimah terutama kepada para guru. Beberapa diantaranya seperti bersikap sopan terhadap guru baik di dalam maupun luar kelas, tidak membuat kegaduhan (ribut) ketika guru sedang memberikan penjelasan di kelas, mengerjakan amanah/tugas yang diberikan guru dengan baik, serta ditekankan untuk memiliki sikap *unggah ungguh* terhadap guru. Selama kegiatan penyampaian materi, para siswa

dikondisikan agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik serta fokus. Pengondisian dilakukan dengan menempatkan para panitia kegiatan untuk dapat mendampingi secara langsung peserta di dekat tempat duduknya. Pengondisian ini dapat dianggap berhasil dilakukan dimana para peserta menyimak dengan baik serta memberikan respon dengan baik pada kegiatan ini. Hal ini paling tidak terlihat dari adanya beberapa pertanyaan (sebanyak lima pertanyaan) dari siswa atas materi yang disampaikan pada saat sesi tanya jawab.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Di akhir penyuluhan, tim pengabdian membagikan angket sederhana kepada para siswa-siswi untuk dapat mengetahui respon mereka terhadap kegiatan seminar motivasi ini. Hasil yang didapat adalah bahwa 100% siswa dan siswi yang mengikuti seminar motivasi ini memahami dengan baik konsep-konsep akhlakul karimah dan secara keseluruhan ingin menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya terutama ketika berada di sekolah. Kegiatan pengabdian ini secara umum memiliki dampak sosial, yang didasarkan pada respon yang diberikan oleh peserta kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat yang cukup besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar motivasi jika kembali diadakan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kemudian, berbagai *stakeholder* terkait perlu menggalang kolaborasi agar menggalakan program-program pengembangan karakter siswa melalui seminar-seminar motivasi belajar atau kegiatan lain yang sejenis sehingga siswa-siswi

dapat termotivasi, bisa lebih memahami dirinya sendiri dan menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Dengan demikian ini akan berdampak dalam kesiapan siswa-siswi untuk bisa bersaing dimasa depan terutama dalam pembentukan *soft skill* terkait dengan karakter unggul yang memiliki daya saing.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar motivasi belajar berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tujuan awal. Hal ini tergambar dari respon yang diberikan siswa selama kegiatan seminar. Tujuan kegiatan berupa penguatan serta mengingatkan akan pentingnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada para siswa agar dalam menjalani kehidupan terutama di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tuntunan agama. Hal demikian karena saat ini siswa-siswi berhadapan dengan berbagai macam tantangan di era millennial saat ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diperoleh gambaran bahwa keseluruhan siswa dan siswi yang mengikuti seminar motivasi ini memahami dengan baik konsep-konsep akhlakul karimah dan secara keseluruhan ingin menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan pengabdian ini secara umum memiliki dampak sosial, yang didasarkan pada respon yang diberikan oleh peserta kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan yang telah terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat terutama siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan serta dewan guru dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun material sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, E., Faidah, F., & Supriyono. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Modern Dan Penjualan Menggunakan Marketplace Pada UMKM Al-Hadi. *Jurnal Dharma Jnana*, 2 (2), 154-162.

- Mariati, N. P., Dewi, N. L., & Sudiarsa, I. W. (2022). Pelaksanaan MBKM Melalui “Kampus Mengajar Angkatan 2” Di SD Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Dharma Jnana*, 2 (1), 27-35.
- Muhibbin, Z., & Mahfud, C. (2018). Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, (pp. 266-271).
- Muttaqin, A. (2014). From Occultism to Hybrid Sufism: The Transformation of an Islamic-Hybrid Spiritual Group in Contemporary Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4 (1), 81–104.
- Noveriyanto. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *An Nizom*, 4(1), 31. *An Nizom Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 26-32.
- Prayogi, A., & Chofifah, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 07-11.
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan Pengembangan Digitalisasi UMKM Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14-24.
- Riadi, M. (2020). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*. Retrieved Oktober 7, 2022, from Available <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>
- Rizqi, M. F., & Prayogi, A. (2022). Partisipasi Sosial dalam Rangka Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan di Era Modernisasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(2), 98-107.
- Roqib, M. (2011). Penguatan Spiritualitas Islam Melalui Budaya Profetik. *Ibda' Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 9 (1), 1-13.